

PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KOLABORASI SISWA MELALUI GELAR KARYA DALAM PROGRAM P5 DI KELAS X SMAN 4 PASURUAN

Novi Hidayatul Fitriyah¹⁾, Rusydah Bariroh²⁾, Maulidya Yustrianawati³⁾, Sugianti⁴⁾

¹²³⁴⁾ Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan

e-mail : novihidayatulfitriyah@gmail.com, junabarir@gmail.com, maulidyayustriana@gmail.com,
sugiantiuniwara@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Creativity, Collaboration,
P5 Work Title

The implementation of the work degree in the P5 program at SMAN 4 Pasuruan has succeeded in becoming a forum for class X students to develop creativity, collaboration and a deep understanding of Indonesian cultural values. Through various artistic performances such as traditional dance, modern creations, choirs, and fashion shows, students not only show their artistic abilities but also solid teamwork in preparing each performance. The results of observations and interviews show that this program provides a meaningful learning experience. Students learn to face challenges, such as dividing practice time, mastering complex movements, and creating performances that combine various artistic elements. Even though there are obstacles, the enthusiasm and dedication they show reflects the success of the P5 program in forming characters who are creative, collaborative and have character in accordance with the values of Pancasila. This work degree program also provides an important message about Indonesia's cultural diversity, which is summarized in the spirit of unity and unity. With the various experiences and results that have been achieved, it is hoped that the P5 work title can be an inspiration for other schools to develop student potential through similar programs. This research is evidence that the P5 program has a significant impact on the student learning process, especially in developing creativity and collaboration. We hope that the results of this research can become a useful reference for the world of education, as well as encourage the implementation of other innovative programs that support the formation of a superior generation of students.

Abstrak.

Kata kunci:

Kreativitas, Kolaborasi,
Gelar Karya P5

Pelaksanaan gelar karya dalam program P5 di SMAN 4 Pasuruan telah berhasil menjadi wadah bagi siswa kelas X untuk mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya Indonesia. Melalui berbagai penampilan seni seperti tari tradisional, kreasi modern, paduan suara, hingga peragaan busana, siswa tidak hanya menunjukkan kemampuan seni mereka tetapi juga kerja sama tim yang solid dalam mempersiapkan setiap pertunjukan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Siswa belajar menghadapi tantangan, seperti membagi waktu latihan, menguasai gerakan yang rumit, hingga menciptakan pertunjukan yang memadukan berbagai elemen seni. Meski terdapat kendala, semangat dan dedikasi yang mereka tunjukkan mencerminkan keberhasilan program P5 dalam membentuk karakter yang kreatif, kolaboratif, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program gelar karya ini juga memberikan pesan penting mengenai keberagaman budaya Indonesia, yang dirangkum dalam semangat persatuan dan kesatuan. Dengan berbagai pengalaman dan hasil yang telah dicapai, diharapkan gelar karya P5 dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan potensi siswa melalui program serupa. Penelitian ini menjadi bukti bahwa program P5 memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran siswa, khususnya dalam pengembangan kreativitas dan kolaborasi. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, sekaligus mendorong pelaksanaan program-program inovatif lainnya yang mendukung pembentukan generasi pelajar yang unggul.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menuntut perubahan dalam pendekatan pembelajaran agar mampu menjawab tantangan zaman. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia merupakan salah satu langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa (Fitrah Yuridka, 2024). Salah satu elemen penting dari Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Melalui program ini, siswa diajak untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila, keterampilan abad 21, dan potensi yang mereka miliki secara optimal (Arna Purtina, 2024).

Di SMAN 4 Pasuruan, pelaksanaan program P5 menjadi momentum untuk mendorong kreativitas dan kolaborasi siswa. Salah satu wujud implementasi program ini adalah kegiatan gelar karya yang melibatkan seluruh siswa kelas X. Gelar karya tidak hanya menjadi ajang untuk memamerkan hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai medium pembelajaran aktif di mana siswa dapat menyalurkan ide-ide kreatif mereka dan bekerja sama dalam tim (Sifa Ulfikriah, 2024). Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghadapi tantangan nyata, menemukan solusi kreatif, serta belajar bekerja sama dalam keberagaman.

Kreativitas dan kolaborasi adalah dua kemampuan penting yang dibutuhkan dalam kehidupan. Kreativitas membantu siswa berpikir di luar batasan konvensional dan menghasilkan ide-ide baru (Emira Hayatina Ramadhan, 2023), sementara kolaborasi mengajarkan pentingnya kerja sama, komunikasi, dan saling menghargai perbedaan. Dengan adanya gelar karya, siswa tidak hanya belajar untuk mengembangkan kemampuan individual mereka, tetapi juga bagaimana bekerja secara sinergis dengan teman-temannya untuk mencapai tujuan Bersama. Namun, dalam pelaksanaannya, program P5 khususnya gelar karya, memiliki berbagai tantangan. Tantangan tersebut mencakup bagaimana guru dapat memfasilitasi siswa untuk tetap fokus dan terarah dalam menjalankan proyek, bagaimana siswa mampu membagi peran dan tanggung jawab dalam tim, serta bagaimana kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman bermakna bagi semua peserta (Andi Novianti Wulandari, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas gelar karya dalam mengembangkan kreativitas dan kolaborasi siswa, sehingga kegiatan ini dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dalam pelaksanaannya, program P5 di SMAN 4 Pasuruan telah dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter pelajar Pancasila. Setiap tahapan dalam pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan proyek, hingga evaluasi hasil, melibatkan kolaborasi erat antara siswa, guru, dan pihak sekolah. Selain itu, pendekatan yang diterapkan juga disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa,

sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna (Ishma Mahliya Ruwaida, 2023).

Melalui artikel ini, peneliti ingin menggali lebih lanjut tentang bagaimana pelaksanaan gelar karya sebagai bagian dari program P5 di SMAN 4 Pasuruan dapat menjadi alat efektif untuk mengembangkan kreativitas dan kolaborasi siswa. Pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaksanaan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan konsep serupa. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menunjukkan pentingnya program P5 dalam membentuk generasi pelajar yang kreatif, kolaboratif, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan gelar karya dalam program P5 di SMAN 4 Pasuruan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik dan mendalam, terutama dalam konteks pendidikan yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah (Urip Sulistiyo, 2019). Dengan metode kualitatif, penulis dapat menangkap dinamika, pengalaman, dan persepsi yang muncul selama pelaksanaan program P5 di sekolah. Penelitian dilakukan di SMAN 4 Pasuruan, yang menjadi lokasi implementasi program P5 dengan gelar karya sebagai salah satu kegiatan utamanya. Fokus penelitian ini adalah siswa kelas X yang terlibat langsung dalam pelaksanaan gelar karya. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian didasarkan pada tujuan untuk memahami bagaimana program P5 dijalankan di sekolah ini, khususnya bagaimana kegiatan gelar karya dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kreativitas dan kolaborasi siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung pada saat kegiatan gelar karya berlangsung. Dalam observasi ini, penulis memperhatikan proses pelaksanaan kegiatan, interaksi antar siswa, serta hasil karya yang ditampilkan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci tentang dinamika yang terjadi selama kegiatan berlangsung, sehingga dapat memberikan data yang autentik dan mendalam. Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara langsung dengan siswa kelas X yang terlibat dalam program ini. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, namun tetap memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengalaman siswa selama mengikuti program P5, tantangan yang mereka hadapi, serta manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan gelar karya (Anggun Anggraini, 2023). Data yang diperoleh dari observasi dan

wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah seperti pengorganisasian data, membaca dan memahami data secara menyeluruh, serta mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian (Wijaya, 2020). Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana pelaksanaan gelar karya dalam program P5 dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Dengan metode kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program P5 di SMAN 4 Pasuruan. Hasil penelitian ini tidak hanya diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang pentingnya gelar karya dalam membentuk karakter siswa, tetapi juga menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan gelar karya P5 di SMAN 4 Pasuruan memberikan gambaran yang menarik mengenai kreativitas dan kolaborasi siswa kelas X. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan perwakilan dari setiap kelas, terdapat variasi yang kaya dalam tema dan jenis pertunjukan yang ditampilkan oleh masing-masing kelas. Setiap kelas menghadirkan pertunjukan yang mencerminkan tema berbeda, mulai dari tarian tradisional hingga kreasi modern. Setiap kelas juga menunjukkan antusiasme dan upaya maksimal dalam menampilkan karya seni mereka, yang mencerminkan keberagaman budaya Indonesia serta kreativitas siswa.



Gambar 1. Penampilan Tari Kreasi Modern

Di kelas X-1 menampilkan Tari Kreasi Modern. Pada saat perwakilan kelas peneliti wawancarai, mereka mengungkapkan bahwa mereka memilih tarian ini karena ingin menggabungkan unsur budaya tradisional dengan sentuhan modern yang lebih sesuai dengan minat mereka. Tari ini dirancang dengan memadukan gerakan dinamis dari tari tradisional dengan irama musik modern, sehingga menciptakan sebuah karya yang unik. Namun, mereka mengaku bahwa memadukan dua gaya berbeda ini menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menyelaraskan gerakan kelompok agar terlihat kompak. Persiapan mereka melibatkan latihan selama tujuh kali

dengan fokus pada penguasaan gerakan dan sinkronisasi. Walaupun masih ada beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu untuk mempersiapkan kostum, tetapi hasil akhir membuat mereka bangga.



Gambar 2. Penampilan Paduan Suara



Gambar 3. Penampilan Peragaan busana

Di kelas X-2 menampilkan Paduan Suara dan Peragaan busana dengan tema modern dan tradisional. Konsep ini diangkat untuk menonjolkan perpaduan harmoni antara seni suara dan busana. Dalam paduan suara, mereka membawakan lagu-lagu daerah yang diaransemen ulang dengan gaya modern, sementara peragaan busana memamerkan busana yang memadukan unsur tradisional dan modern. Proses persiapannya cukup rumit, terutama dalam mengatur jadwal latihan untuk dua jenis pertunjukan yang berbeda. Perwakilan kelas mengungkapkan bahwa mereka menghadapi tantangan dalam memastikan semua anggota paduan suara memahami nada dan lirik, sementara tim peragaan busana harus mencari cara untuk membuat kostum yang sesuai tema. Namun, mereka merasa puas karena kolaborasi ini berhasil menarik perhatian penonton.



Gambar 4. Penampilan Tari Saman dan Sekar Paravan

Kelas X-3 memilih untuk menampilkan Tari Saman dan Sekar Paravan. Tari saman dipilih untuk menunjukkan kekompakan tim melalui gerakan yang sinkron, sementara sekar paravan dipilih sebagai simbol keindahan dan kelembutan budaya tradisional. Proses latihan untuk tari saman membutuhkan ketekunan ekstra karena kesalahan kecil pada satu orang saja dapat mengganggu harmoni keseluruhan gerakan. Sementara itu, tari sekar paravan melibatkan penguasaan gerakan tangan yang halus dan ekspresi wajah yang lembut. Para siswa merasa

bangga karena berhasil menampilkan kedua tarian ini dengan baik, meskipun mereka mengakui bahwa persiapannya sangat melelahkan.



Gambar 5. Penampilan Tari Zapin dan Tari Kecak

Kelas X-4 menampilkan Tari Zapin dan Tari Kecak. Kedua tarian ini dipilih untuk merepresentasikan keberagaman budaya dari dua daerah yang berbeda. Tari zapin, yang berasal dari Melayu, menonjolkan gerakan lemah gemulai yang berpadu dengan irama musik yang khas, sementara tari kecak dari Bali menampilkan kekuatan melalui gerakan dan suara serempak. Tantangan utama mereka adalah menguasai gerakan tari zapin yang membutuhkan ketenangan dan tari kecak yang membutuhkan energi tinggi. Meskipun begitu, hasil penampilan mereka memberikan kesan mendalam kepada penonton.



Gambar 6. Penampilan Tari Mojang dan Tari Kalimantan

Kelas X-5 menampilkan Tari Mojang dan Tari Kalimantan. Mereka memilih dua tarian ini untuk menonjolkan keindahan budaya Indonesia dari dua wilayah yang berbeda, yaitu Jawa Barat dan Kalimantan. Tari mojang dikenal dengan gerakannya yang anggun, sementara tari Kalimantan menonjolkan dinamika gerakan dengan properti seperti perisai atau topi khas daerah. Proses persiapannya mencakup pembuatan properti sederhana dan latihan selama sembilan kali.

Meski mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal latihan di tengah kesibukan kegiatan sekolah, mereka berhasil menampilkan pertunjukan yang memukau.



Gambar 7. Penampilan Tari Medley Nusantara

Kelas X-6 mengangkat tema Tari Medley Nusantara, yaitu gabungan dari beberapa tarian daerah. Dalam satu penampilan, mereka memadukan gerakan dari tari Piring, tari Jaipong, dan tari Cendrawasih, menciptakan harmoni dari keberagaman budaya. Tantangan utama mereka adalah memastikan transisi antar gerakan berlangsung mulus, karena setiap tari memiliki ritme dan gaya yang berbeda. Persiapan dilakukan dengan latihan intensif hingga sepuluh kali untuk menguasai setiap gerakan dan transisi. Hasilnya adalah pertunjukan yang sangat dinamis dan menghibur.



Gambar 8. Penampilan Tarian dari Beberapa Daerah dan Vokal Solo

Kelas X-7 menampilkan Tarian dari Beberapa Daerah dan Vokal Solo. Dalam pertunjukan ini, mereka mengombinasikan tarian dari berbagai daerah, seperti tari Gending Sriwijaya dan tari Jepen, dengan vokal solo yang membawakan lagu tradisional. Perwakilan kelas menyebutkan bahwa mereka ingin menunjukkan kekayaan budaya Indonesia melalui perpaduan seni tari dan vokal. Tantangan yang mereka hadapi adalah membagi waktu latihan antara

kelompok tari dan penyanyi solo. Namun, mereka merasa puas karena berhasil menyatukan kedua elemen seni ini dalam satu panggung.



Gambar 9. Penampilan Tema Bhinneka Tunggal Ika Kebudayaan Nusantara

Kelas X-8 mengusung tema Bhinneka Tunggal Ika Kebudayaan Nusantara. Penampilan mereka mencakup tarian, musik, dan narasi yang menggambarkan persatuan dalam keberagaman budaya. Tema ini dipilih untuk menyampaikan pesan moral bahwa meskipun Indonesia terdiri dari berbagai suku dan budaya, semuanya tetap bersatu dalam satu kesatuan. Persiapan mereka melibatkan latihan intensif, pembuatan properti, dan latihan narasi yang menarik. Penampilan mereka berhasil meninggalkan pesan mendalam bagi penonton dan diapresiasi sebagai salah satu pertunjukan terbaik.

Secara keseluruhan, gelar karya P5 ini menjadi ajang pembuktian kemampuan siswa dalam berkreasi dan berkolaborasi (Dessi Asdrayany, 2024). Berbagai tantangan yang mereka hadapi, seperti keterbatasan waktu dan kesulitan teknis, mampu diatasi melalui kerja sama dan semangat untuk memberikan yang terbaik. Hasilnya adalah pertunjukan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memperlihatkan keberagaman budaya Indonesia serta potensi siswa sebagai generasi penerus bangsa.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Pelaksanaan gelar karya dalam program P5 di SMAN 4 Pasuruan telah berhasil menjadi wadah bagi siswa kelas X untuk mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya Indonesia. Melalui berbagai penampilan seni seperti tari tradisional, kreasi modern, paduan suara, hingga peragaan busana, siswa tidak hanya menunjukkan kemampuan seni mereka tetapi juga kerja sama tim yang solid dalam mempersiapkan setiap pertunjukan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Siswa belajar menghadapi tantangan, seperti membagi waktu latihan, menguasai gerakan yang rumit, hingga menciptakan pertunjukan yang memadukan berbagai elemen seni. Meski terdapat kendala, semangat dan dedikasi yang mereka tunjukkan mencerminkan keberhasilan program P5 dalam membentuk karakter yang kreatif, kolaboratif, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program gelar karya ini juga memberikan pesan penting mengenai keberagaman budaya Indonesia, yang dirangkum dalam semangat persatuan dan kesatuan. Dengan berbagai pengalaman dan hasil yang telah dicapai, diharapkan gelar karya P5 dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan potensi siswa melalui program serupa.

Penelitian ini menjadi bukti bahwa program P5 memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran siswa, khususnya dalam pengembangan kreativitas dan kolaborasi. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, sekaligus mendorong pelaksanaan program-program inovatif lainnya yang mendukung pembentukan generasi pelajar yang unggul.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Andi Novianti Wulandari, M. A. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SMA NEGERI 8 BULUKUMBA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 67-78.
- Anggun Anggraini, E. L. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Memperkuat Karakter Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 399-404.
- Arna Purtina, F. Z. (2024). Inovasi Pendidikan Melalui P5: Memperkuat Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 147-152.
- Dessi Asdrayany, A. Z. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Proyek. *Journal of Educational Management*, 476-487.
- Emira Hayatina Ramadhan, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*, 43-54.

Fitrah Yuridka, N. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM ERA. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, 210-220.

Ishma Mahliya Ruwaida, M. H. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal Batik Malangan di SMAN 1 Malang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 232-245.

Sifa Ulfikriah, A. T. (2024). mplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Mengembangkan Sikap Kreatif Peserta Didik. *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 3217-3249.

Urip Sulistiyono, P. D. (2019). *Buku Ajar Metode Kualitatif*. Salim Media Indonesia.

Wijaya, U. H. (2020). *ANALISIS DATA KUALITATIF: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.